

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang terdiri dari beberapa pulau, dan luas lautannya lebih besar dari luas daratannya. Volume air laut yang sangat besar menurut *National Oceanic and Atmospheric Administration* tidak dapat dimanfaatkan sebagai sumber air untuk kebutuhan sehari-hari karena tingginya kadar garam yang dimiliki sehingga tidak dapat digunakan untuk minum atau memasak. Air telah menjadi kebutuhan penting di semua komunitas di seluruh dunia. Karena kepentingan bersama, air dianggap sebagai produk yang strategis untuk dijual (Yudiatmaja et al., n.d.). Air merupakan elemen penting karena digunakan untuk banyak aktivitas sehari-hari, termasuk minum, memasak, dan mandi. Nilai air bersih dalam kehidupan sehari-hari berdampak pada komitmen masyarakat untuk hidup sehat.

Untuk memenuhi pelayanan air bersih serta sanitasi, pemerintah mempunyai target yaitu *millennium development goals* pada sektor air minum dan sanitasi (WSS-MGD), tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan masyarakat lewat program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi berbasis Masyarakat (PAMSIMAS). Menurut Pasal 5 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004 membahas tentang Sumber Daya Air, Negara menjamin setiap warga negara berhak mendapatkan air untuk kebutuhan pokok sehari-hari guna hidup sehat dan produktif.

Program PAMSIMAS merupakan salah satu program yang menjadi andalan di Nasional (Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah) dalam meningkatkan akses kemudahan penduduk di wilayah pedesaan terhadap penyediaan fasilitas air minum serta sanitasi yang layak untuk masyarakat dengan menggunakan pendekatan yang berbasis masyarakat. Pamsimas adalah program yang dikeluarkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) dan Pelaksanaannya berada di Dinas PU Cipta Karya yang berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dalam menyelenggarakan program Pamsimas.

Peran Dinas PU Cipta Karya di program Pamsimas dalam penyediaan fasilitas air minum layak adalah sebagai berikut:

- a. Mengkoordinasi data akses capaian layanan air minum peserta program Pamsimas
- b. Melakukan pembinaan dan pengawasan untuk memastikan terpenuhinya target penerima manfaat layanan
- c. Memfasilitasi pelaksanaan di desa-desa sasaran Pamsimas
- d. Memfasilitasi pemerintah Kabupaten dalam membangun kemitraan multi pihak untuk keberlanjutan 100% akses air minum layak

Peran Dinas Kesehatan di Program Pamsimas dalam pemberian layanan sanitasi layak adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun target sanitasi
- b. Perumusan dan pelaksanaan kebijakan operasional, bimbingan teknis, pemantauan, evaluasi dan pelaporan

- c. Pemberian insentif bagi wilayah yang berprestasi
- d. Melaksanakan kolaborasi program dan pendanaan
- e. Mengembangkan teknologi tepat guna (sarana sanitasi yang layak) dalam rangka mencapai 100% sanitasi

Program Pamsimas I yang dimulai pada Tahun 2008-2012 dan Pamsimas II Tahun 2013-2015 telah berhasil meningkatkan jumlah warga miskin perdesaan dan pinggiran kota yang dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi, serta meningkatkan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat di sekitar 12.000 desa yang tersebar di 233 kabupaten/kota. Untuk terus meningkatkan akses penduduk perdesaan dan pinggiran kota terhadap fasilitas air minum dan sanitasi, Program Pamsimas dilanjutkan pada Tahun 2016-2021 khusus untuk desa-desa di Kabupaten. Komitmen pemerintah dalam memberikan pelayanan air bersih dan sanitasi hingga saat ini sudah sekitar 37.000 unit Pamsimas dan telah melayani 25,9 juta jiwa. Kementerian PUPR menargetkan akses air minum layak mencapai 100%. Pada Tahun 2023, pelaksanaan Pamsimas bersumber dari APBN dengan sasaran 1.063 Desa/Kelurahan di Indonesia. (Pamsimas, 2022, hal. 9).

Sebagai program stimulan dengan pendekatan berbasis masyarakat, program Pamsimas menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dan sekaligus sebagai penanggungjawab pelaksanaan kegiatan. Kabupaten Karimun merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Kepulauan Riau yang melaksanakan program Pamsimas.

Adapun beberapa titik lokasi yang menjadi pelaksanaan program Pamsimas di Kabupaten Karimun bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. 1 Titik Pelaksanaan Program Pamsimas di Kabupaten Karimun

No	Tahun	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Jumlah Titik Pembangunan
1	2020	Kecamatan Kundur	Desa Sungai Sebesi	1
		Kecamatan Kundur	Desa Sungai Ungar	1
		Kecamatan Kundur Barat	Desa Sawang Selatan	1
		Kecamatan Belat	Desa Sebele	1
		Kecamatan Durai	Desa Tanjung Kilang	1
		Kecamatan Selat Gelam	Desa Selat Mendaun	1
2	2021	Kecamatan Selat Gelam	Desa Parit	1
		Kecamatan Moro	Desa Pulau Moro	1
		Kecamatan Kundur Utara	Desa Sungai Ungar Utara	1
3	2022	Kecamatan Alai	Kelurahan Alai	1
		Kecamatan Buru	Kelurahan Buru	1
		Kecamatan Meral	Kelurahan Darussalam	1
		Kecamatan Kundur Utara	Kelurahan Tanjung Berlian Kota	1
		Kecamatan Kundur Utara	Desa Tanjung Berlian Barat	1
		Kecamatan Belat	Desa Penarah	1
		Kecamatan Moro	Kelurahan Rawa Jaya	1

Sumber: Data Olahan Peneliti

Kabupaten Karimun melaksanakan Program Pamsimas sejak tahun 2020. Pada tahun 2020, ada sebanyak 5 Kecamatan dan 6 Desa yang menerima bantuan program pamsimas. Dilanjutkan pada tahun 2021 sebanyak 3 Kecamatan dan 3 Desa yang menerima bantuan Program

Pamsimas. Tahun 2022, ada sebanyak 6 Kecamatan dan 7 Desa/Kelurahan yang menerima bantuan Program Pamsimas. Hingga tahun 2022, dari jumlah keseluruhan Kecamatan dan Desa/Kelurahan yang ada di Kabupaten Karimun yaitu sebanyak 14 Kecamatan dan 71 Desa/Kelurahan sudah terdapat 10 Kecamatan, 16 Desa/Kelurahan, dan 16 titik pelaksanaan Program Pamsimas di Kabupaten Karimun. Serta masih terdapat 6 Desa/Kelurahan yang menjadi sasaran target penerima program Pamsimas dengan APBN Tahun Anggaran 2023.

Kecamatan Kundur adalah salah satu Kecamatan yang menjadi sasaran pelaksanaan program pamsimas. Kecamatan Kundur memiliki 6 Desa/Kelurahan diantaranya, Kelurahan Gading Sari, Desa Lubuk, Desa Sungai Sebesi, Desa Sungai Ungar, Kelurahan Tanjungbatu Barat, dan Kelurahan Tanjungbatu Kota. Diantara 6 Desa/Kelurahan tersebut, hingga saat ini hanya 2 Desa yang menerima program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) yaitu, Desa Sungai Ungar, dan Desa Sungai Sebesi.

Desa Sungai Sebesi menjadi titik lokasi pelaksanaan program Pamsimas dikarenakan sulitnya masyarakat Desa Sungai Sebesi untuk mengakses kebutuhan air bersih. Desa sungai sebesi merupakan Desa yang berada di wilayah pesisir dan sering mengalami krisis air bersih yang berkepanjangan. Serta kondisi tanah di Desa Sungai Sebesi adalah tanah gambut yang menyebabkan airnya berwarna merah. Masyarakat Desa Sungai Sebesi yang tinggal di daerah tanah gambut mencukupi kebutuhan

air bersihnya dengan menggunakan PDAM, mengambil air di Desa tetangga, membeli air, serta menampung air hujan.

Salah satu upaya untuk memudahkan masyarakat Desa Sungai Sebesi agar meratanya dalam mengakses air bersih adalah dengan dilakukan suatu usaha melalui program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) yang masuk ke Desa Sungai Sebesi tahun 2020 pada tahap II. Adapun kriteria terpilihnya Desa Sungai Sebesi yang akan dijadikan sebagai lokasi untuk pelaksanaan program Pamsimas yaitu:

- a. Desa Sungai Sebesi mengalami keterbatasan dalam mengakses air bersih.
- b. Sebagian dari masyarakat di Desa Sungai Sebesi tidak menerima layanan air minum PDAM.
- c. Desa Sungai Sebesi memiliki sumber air baku yang dapat dijadikan sebagai lokasi untuk pelaksanaan program Pamsimas.
- d. Desa Sungai Sebesi menyanggupi menyediakan dana untuk pengembangan dan keberlanjutan program Pamsimas kedepannya.

Sumber air dari program Penyediaan Air Bersih dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) berupa satu sumur bor. Sumur bor tersebut terletak di Dusun III Parit Baru kemudian dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang kemudian menjadi asset BUMDes. Dengan adanya program ini masyarakat tentu sangat terbantu mengingat air bersih merupakan salah satu prioritas dari Pemerintah Desa untuk menjawab keluhan

kesah masyarakat mengenai krisis air bersih yang dirasakan masyarakat Desa Sungai Sebesi setiap tahunnya.

Selain itu, bagi masyarakat pengguna sumur Pamsimas akan dikenakan tarif perbulannya oleh Desa. Pembayaran iuran bagi penerima program PAMSIMAS yaitu Rp. 15.000/bulan sebagai beban tetap, dan untuk pemakaian akan dibebankan Rp. 3.000/kubik. Biaya yang dibayarkan oleh masyarakat ini akan menjadi biaya pemasukan BUMDes dengan tujuan agar pemerintah Desa mampu mengelola keuangan, perekonomian masyarakat, pertanahan, dan potensi desa lainnya secara efektif, efisien, akuntabel dan akurat (Sya'bani, 2019).

Dari paparan permasalahan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Efisiensi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Sungai Sebesi Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun”.

1.2. Rumusan Masalah

Melihat pada deskripsi latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan tentang "Apakah Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) mampu memenuhi kebutuhan air bersih di Desa Sungai Sebesi Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun?".

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) dalam mencukupi kebutuhan air bersih di Desa Sungai Sebesi Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis mengkategorikan manfaat pada penelitian ini menjadi dua, sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk kajian teori efisiensi dari Ibnu Syamsi (input: tenaga, waktu, langkah; output: target, pembagian tugas, kepuasan, produk, jasa) dan teori The Liang Gie (suatu kerja: rangkaian aktivitas; hasil: target), kedua teori tersebut sama-sama membahas efisiensi dari aspek usaha dan hasil yang dimana dapat dilihat dari indikator masing-masing teori dari para ahli.

Namun, diantara kedua teori dari Ibnu Syamsi dan The Liang Gie, tidak melihat efisiensi dari aspek biaya produksi. Tetapi peneliti dalam melakukan penelitian ini menemukan aspek biaya produksi dan dijadikan acuan dalam penelitian ini bersandingan dengan indikator lain dari teori Ibnu Syamsi dan The Liang Gie.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam kajian ini diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan kepada Pemerintah Desa dan Pengelola Program dalam melihat Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) yang berjalan di Desa tersebut. Sehingga Pemerintah Desa dan Pengelola Program dapat melakukan berbagai upaya untuk menjawab permasalahan air bersih di Desa Sungai Sebesi.

